

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total lewat kekerasan (violence) dan aksi-aksi yang ekstrem. Dalam hal ini beberapa ciri dapat dilihat dari adanya sikap intoleran, fanatic, eksklusif, dan revolusioner. Radikalisme adalah sesuatu yang muncul di Indonesia dikarenakan adanya perubahan tatanan sosial dan politik. Setelah kehadiran orang-orang Arab dari Hadramaut Yaman ke Indonesia telah membawa suatu ideologi baru ke tanah air yang kehadirannya dapat mengubah konstelasi umat Islam di Indonesia. Ideologi baru yang mereka bawa merupakan ideologi yang lebih keras dan tidak mengenal toleransi. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya dipengaruhi oleh mazhab pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahabi yang saat ini menjadi ideologi resmi pemerintah Arab Saudi.<sup>1</sup>

Di Negara Indonesia, fenomena mengenai radikalisme semakin terlihat nyata. Dalam analisisnya Sidney Jones jumlah mereka minoritas, dan lebih sedikit

---

<sup>1</sup>Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia: Antara Historitas dan Antropitas*(Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Volume 9 Nomor 2 Desember 2015), h. 253-268.

dari mereka yang menggunakan kekerasan.<sup>2</sup> Radikalisme agama terjadi pada 1950 yang ditandai dengan munculnya suatu gerakan Darul Islam. Akan tetapi, pada tahun 1962 gerakan DI/TII dapat dipatahkan oleh pemerintah Indonesia namun gerakan ini sudah terlanjur mendapat simpati dan dukungan dari sebagian kalangan umat Islam di Indonesia.

Oleh karenanya, para aktivis yang tidak tertangkap menjadi embrio untuk menggerakkan lagi tradisi radikalisme di Indonesia.<sup>3</sup> Nampaknya kemunculan DI/TII tidak bisa ditutupi lagi. Setelah ada yang lolos, mereka mendirikan Darul Islam dan berada di kota Solo yang dipimpin oleh Abu Bakar Baasyir.<sup>4</sup>

Tumbuhnya gerakan radikalisme di Indonesia tidak hanya dari dalam melainkan juga dibarengi dengan adanya infiltrasi dari luar seperti gerakan Wahabi mulai tumbuh tidak lepas dari peran Muhammad Natsir. Melalui organisasi yang dibangun Natsir yakni Dewan Dakwah Islam Indonesia telah berhasil memberikan banyak beasiswa untuk mahasiswa agar dapat melanjutkan

---

<sup>2</sup>Sahri, *Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam* (Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2016), h. 235-240.

<sup>3</sup> Zulfadli, *Radikalisme Islam dan Motif Terorisme di Indonesia* (Jurnal Akademika Volume 22 Nomor 1 Januari 2017), h. 178-186.

<sup>4</sup> Greg Barton in *The Combating at West Point Radical Islamic Ideology in Southeast Asia*, Scott (ed) Southeast Asia Project 2009, h. 34-35

jenjang pendidikan di universitas Ibn Saud. Dalam perkembangannya, DII telah bekerjasama dengan universitas tersebut untuk mendirikan Lembaga Pengetahuan Bahasa Arab-LPBA atau lebih dikenal LIPIA. Salah satu lulusan yang terkenal dari LIPIA adalah Ja'far Umar Thalib, pendiri dan pimpinan Forum Komunikasi Ahlusunnah Wal-Jamaah (FKAWJ) dan dari fenomena Darul Islam dan LIPIA menjadi cikal bakal tumbuh kembangnya Islam radikal di Indonesia, baik secara struktural maupun kultural.

Pada era ini sesungguhnya tumbuh kelompok baru seperti DI/NII (Darul Islam/Negara Islam Indonesia), Ikhwanul Muslimin (IM), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan kelompok lainnya yang sering disebut radikal dimana keberadaannya waktu itu sebagai jamaah Islam underground<sup>5</sup>. Kelompok baru ini melakukan perjalanan ke berbagai kota demi mewujudkan cita-cita mendirikan negara berdasarkan syariat Islam di Indonesia. mereka melakukan jihad terlarang dari bawah tanah dengan melakukan rekrutmen anggota serta melakukan aksi-aksi diberbagai wilayah melalui kader-kadernya sampai pada akhirnya diketahui oleh publik bahwa kelompok baru ini naik ke panggung politik.

---

<sup>5</sup> Haedar Nasir, *Islam Syarikat Edisi Revisi* (Jakarta: Mizan, 2014), h. 282.

Selanjutnya historisitas munculnya radikalisme di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor mendasar. Pertama perkembangan di tingkat global dimana kelompok-kelompok radikal menjadikan situasi di Timur Tengah sebagai inspirasi untuk mengangkat senjata dan aksi teror. Apa yang terjadi di Afghanistan, Palestina, Irak, Yaman, Syiria, dan seterusnya dipandang sebagai campur tangan Amerika, Israel, dan sekutunya. Kedua, terkait dengan kian tersebar luasnya paham Wahabisme yang mengagungkan budaya Islam ala Arab yang konservatif. Dalam kaitannya dengan radikalisme, Wahabisme dianggap bukan sekadar aliran, pemikiran, atau ideologi, melainkan mentalitas.

Ciri mental itu antara lain gemar membuat batas kelompok yang sempit dari kaum muslimin, sehingga dengan mudah mereka mengatakan di luar kelompok mereka adalah kafir, musuh, dan wajib diperangi. Sementara itu faktor ketiga adalah karena kemiskinan, walaupun hal ini tidak berpengaruh langsung terhadap merebaknya aksi radikalisme. Hal utama yang kemungkinan membuat keterkaitan antara kemiskinan dan radikalisme adalah perasaan termarjinalkan. Situasi seperti itu menjadi persemaian subur bagi radikalisme dan paham radikalisme ini tidak muncul begitu saja secara terang-terangan namun melalui cara yang lebih tidak terlihat

seperti melalui kegiatan-kegiatan social, kegiatan kampus, pemberian bantuan dana dengan memberikan paham radikalisme, melalui internet, dan jalan- jalan lain yang tidak terlalu frontal namun dapat memberikan paham tersebut sehingga diterima beberapa masyarakat di Indonesia.

Tentu hal ini perlu diwaspadai mengingat paham radikalisme sarat akan kekerasan dan intoleransi sehingga perlu adanya penanggulangan yang dapat mencegahnya terlebih Islam yang sebenarnya adalah Islam yang damai. Selain itu, system pencegahan dan pengembangan deteksi dini untuk mencegahnya sebaiknya dilakukan dengan cara yang kreatif karena mereka juga menyebarkan ajarannya dengan cara yang kreatif pula.<sup>6</sup>

Jika paham radikalisme terus berkembang maka dapat mengganggu konstitusi Negara. Hakikat konstitusi adalah sangat penting karena merupakan suatu kesepakatan tentang cita-cita bersama dari filsafat Negara, kesepakatan hukum, dan kesepakatan tentang institusi serta mengenai prosedur ketatanegaraan.<sup>7</sup> Telah banyak ulama dan pakar undang-undang yang ada dalam

---

<sup>6</sup> Radha Widyaningsih dkk, *Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda, (Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper: Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII, November 2017)*, .

<sup>7</sup> Harjono, *Legitimasi Perubahan Konstitusi Kajian Terhadap UUD 1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

konstitusional menyatakan bahwa musyawarah adalah suatu kewajiban umat Islam dan dalam prinsip konstitusional yang pokok diatas prinsip-prinsip umum serta suatu dasar yang baku telah ditetapkan dalam nash-nash Al-Quran dan Hadits.<sup>8</sup>

Solusi untuk mendapatkan keadilan dalam Islam adalah dengan bermusyawarah. Islam telah memberikan batasan-batasan yaitu tidak boleh melewati batasan yang sudah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran dan adanya larangan berijtihad atas apa yang dilarang kecuali sesuatu yang tidak dilarang

seperti yang tertuang dalam QS. Al-Imran : 15 yang berbunyi:

﴿قُلْ أُو۟نِب۟ن۟كُم۟ بِخَي۟رٍ۟ مِّن۟ ذٰلِكُم۟ ۖ لِل۟دَي۟نِ۟ اتَّقَو۟ا۟ عِن۟دَ رَبِّكُم۟ جَن۟تٌ۟ تَج۟رِي۟ مِن۟ تَح۟تِهَا۟ ال۟ا۟ن۟هَارُ خٰلِدِي۟نَ فِي۟هَا وَاَز۟وَاجٌ۟ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْ۟وَانٌ۟ مِّن۟ اللّٰهِ وَاللّٰهُ۟ۤ اَب۟صَرُ۟ۤ بِاَل۟عِبَادِ۟ۙ ۙ ۱۵﴾

Katakanlah, “Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?” Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta rida Allah, Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya”.

---

<sup>8</sup> Farid Abdul Khaliq, *Fiqh Politik Islam Edisi revisi* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2006),

Konsep keadilan dalam Islam yaitu penyampaian amanah kepada yang berhak menerimanya sehingga dalam menetapkan hukum harus seadil-adilnya. Dalam kenegaraan, konsep persamaan dalam Islam menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara Muslim dan Non-Muslim dalam Negara Islam. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama, yang membedakan mereka hanyalah iman dan taqwanya kepada Allah SWT. Sehingga tidak dibenarkan pemaksaan untuk memaksa seseorang untuk memeluk agama tertentu dan tidak toleransi terhadap agama lain. Sehingga baik dalam Al-Quran dan dalam kenegaraan terutama di Indonesia, paham radikalisme merupakan sesuatu yang harus ditanggulangi.

Provinsi Bengkulu menjadi daerah yang punya potensi tinggi sebagai tempat berkembangnya paham radikalisme. Kapolres Bengkulu Utara, AKBP Ariefaldi Warganegara SH.SIK.MM mengungkapkan, hal itu merupakan hasil survei Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) yang mengandeng The Nusa Institute, Daulat Bangsa dan Puslitbang Kementerian Agama RI.

Mengutip dari media sahabatrakyat.com “Potensi paham radikalisme Provinsi Bengkulu cukup tinggi. Dari

data tahun 2017 lalu, wilayah ini menjadi daerah pemuncak potensi radikalisme di Indonesia,” kata dia.

Hasil survei menunjukkan, ada lima daerah se-Indonesia yang punya potensi paham radikalisme, yakni Bengkulu (58,58 persen), Gorontalo (58,48 persen), Sulawesi Selatan (58,42 persen), Lampung (58,38 persen) dan Kalimantan Utara (58,32 persen).

Sebab-sebab latar belakang masalah potensi radikalisme di Provinsi Bengkulu paling tinggi sebagaimana dilaporkan Forum Koordinasi dan Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu tahun 2017 ditengarai oleh (1) kondisi geografis Provinsi Bengkulu memungkinkan kerawanan terjadinya radikalisme- terorisme; (2) kelompok radikal dan terorisme di Indonesia menunjukan bersentuhan dengan Provinsi Bengkulu, meskipun tindakan teror tidak terjadi di Provinsi Bengkulu; (3) pemetaan potensi radikal-teroris dilakukan di empat tempat, yaitu Kota Bengkulu, Kab. Bengkulu Tengah, Kab. Bengkulu Utara, dan Kab. Seluma; (4) hasil pemetaan menunjukan ada potensi paham dan perilaku radikal- terorisme di empat tempat tersebut; (5) terdapat indikasi (potensi) dan sumber yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam cegah tangkal radikal- terorisme yaitu keberadaan kearifan lokal; (6) perlu program penguatan kearifan lokal salah



dalam pencegahan radikalisme-terorisme di Provinsi Bengkulu.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh FKPT Bekerja sama dengan tim peneliti Unib bahwasanya terdapat beberapa aliran paham radikalisme yang ada di provinsi Bengkulu seperti yang ada di daerah Bengkulu Utara ada kelompok SS yang dipimpin oleh Zs sudah memiliki sebanyak kurang lebih 500an anggota yang tersebar di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara. Wadah keanggotaan kelompok SS pimpinan ZS berada dalam naungan sebuah yayasan yang mana kelompok ini memiliki aliran Wahabi. Kelompok ini anti politik praktis bahkan mereka tidak mengikuti pesta demokrasi yang diselenggarakan 5 tahun sekali Sikap tersebut diambil karena dalam pandangan SS, sistem sistem demokrasi yang ada saat ini bukanlah ajaran yang diberikan dalam agama Islam.

Selain kelompok pimpinan ZS, di Bengkulu Utara juga terdapat kelompok SS pimpinan AT. Gambaran tentang kelompok SS pimpinan AT di Bengkulu Utara didapatkan dari wawancara dengan ZS dan SU. Menurut SU, Kelompok SS pimpinan AT hidup eksklusif dan

---

<sup>9</sup> Zubaedi, Prio Utomo, Ahmad Abas Musofa, *Nilai-Nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi)Uin fatmawati sukarno Bengkulu.2019*

cenderung menutup diri dengan masyarakat di luar anggotanya. Selanjutnya menurut SU, SS pimpinan AT dahulunya pernah menolak untuk memasang bendera Merah Putih.

Dalam hal ini, fiqh siyasah dapat menjadi salah satu aspek hukum Islam yang didalamnya membicarakan pengaturan dan pengurusan kehidupan manusia dalam bernegara untuk mencapai suatu kemaslahatan manusia terlepas dari masa pemerintahan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Walaupun didalam Al-Quran tidak ada satupun dalil yang secara ekplisit memerintah atau mewajibkan umat Islam untuk mendirikan Negara bahkan istilah Negara tidak pernah disinggung dalam Al-Quran tetapi unsur-unsur dasar dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat ditemukan didalamnya seperti musyawarah, keadilan, dan persamaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Strategi Pencegahan Paham Radikalisme di Provinsi Bengkulu (Studi pada FKPT Provinsi Bengkulu).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu terhadap pencegahan paham radikalisme?
2. Bagaimana tinjauan fiqh siyasah tentang strategi Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu terhadap pencegahan paham radikalisme ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, Tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu terhadap pencegahan paham radikalisme!
2. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan fiqh siyasah tentang strategi Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu terhadap pencegahan paham radikalisme!

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam ilmu pengetahuan hukum, khususnya mengenai analisis fiqh siyasah terhadap strategi pencegahan paham radikalisme di provinsi Bengkulu.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam ilmu pengetahuan hukum, khususnya mengenai analisis fiqh siyasah terhadap strategi pencegahan paham radikalisme di provinsi Bengkulu. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya. Dan hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya disajikan didalam tabel dibawah ini:

1. Penelitian Saifuddin 5 tahun terakhir dengan judul “Radikalisme Islam di kalangan mahasiswa (sebuah metamorfosa baru)” UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang anggapan bahwa kelompok Islam militant diikuti oleh kalangan awam mulai disadari kalangan fundamentalis. Pilihan kelompok mahasiswa sebagai agen baru dianggap mampu merubah pola gerakan. Merebaknya kelompok radikal Islam di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari upaya kaderasi kelompok intelektual kalangan fundamentalis Islam. Strategi yang dilakukan adalah indokrinasi ideologis yang membuat mahasiswa sulit berpisah dari kelompok ini. Fenomena ini akhirnya membentuk metamorfosa baru gerakan Islam radikal di kampus.<sup>10</sup>

2. Penelitian Raden Ajeng Annisa Nurbito, karya 5 tahun terakhir dengan judul “Radikalisme dalam aksi pergerakan lingkungan: Studi kasus terhadap Earth Libernon Front, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik departemen ilmu hubungan internasional masyarakat transnasional. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mencari alasan-alasan mengapa ELF tetap menggunakan metode radikal dalam

---

<sup>10</sup> Skripsi Saifuddin, *Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa* (Sebuah metamorfosa baru), UIN Sunan Kalijaga, (2011).

aksi langsungnya. Untuk mendapatkan jawaban tersebut penulis menggunakan tiga konsep utama yakni civil disobedience, violence and terrorism oleh Peter Singer, hipotesis Gaia oleh James Lovelock dan radikalisme baru dalam pergerakan sosial oleh David Solnit.<sup>11</sup>

3. Penelitian Maulidah Rohmatika karya 5 tahun terakhir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam pada peserta didik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Efektivitas peran guru dalam upaya preventif menangkal radikalisme Islam pada peserta didik menunjukkan taraf tercapainya tujuan guru dalam menangkal radikalisme pada peserta didik. Hal tersebut terwujud dari peserta didik memahami bahaya radikalisme, sikap terbuka dan tidak fanatik dalam beragama, menolak tindakan kekerasan atas nama agama, bersikap, toleran, menjunjung tinggi perdamaian dan

---

<sup>11</sup> Skripsi Raden Ajeng Annisa Nurbito, *Radikalisme dalam aksi pergerakan lingkungan: Studi kasus terhadap Earth Libernon Front*, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Indonesia, (2012).

menganjurkan persatuan dan memili jiwa nasionalisme.<sup>12</sup>

4. Nala Aula Rabba, karya 5 tahun terakhir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya serta kontrol dari guru pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan perilaku siswa. Hasil peneitian ini yaitu upaya strategi guru pendidikan Agama dalam menangkal paham radikalisme ada tiga yakni melalui pengembangan kurikulum, penguatan pendidikan karakter dan kegiatan non akademik serta dalam rangka pencegahan penyebaran paham radikal di sekolah, guru pendidikan agama Islam melakukan kontrol terhadap pengembangan dan perilaku siswa, hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kontrol

---

<sup>12</sup>Skripsi Maulidah Rohmatika, *Efektifitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam pada peserta didik*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2016).

bahan ajar, buku, buku bacaan di perpustakaan, situs- situs yang bisa dan tidak bisa di akses siswa, pendampingan dalam setiap kegiatan dan pembentukan kultur sekolah.

5. Nendi Purwanto, skripsi yang berjudul Analisis Fiqh Siyasah Terhadap strategi pencegahan paham radikalisme di provinsi lampung (Studi pada Kementerian Agama Provinsi Lampung), Skripsi ini membahas bagaimana strategi yang telah dilakukan oleh kementerian agama provinsi lampung dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme.
6. Skripsi Kiki Al-Ansar Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Dengan Judul Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh Siyasah, skripsi ini membahas bagaimana pendapat Tokoh Nahdatul ulama terkait srategi pencegahan paham radikalisme dan dikaji dari perspektif Siyasah.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Jika peneliti sebelumnya berlokasi di wilayah pulau Jawa sedangkan



peneliti yang akan penulis lakukan adalah di provinsi Bengkulu khususnya di Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Di provinsi Bengkulu. Perbedaan yang lainnya dapat dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti sebelumnya membahas tentang 1) Keefektifitas peran guru PAI di SMA, Peran Kiai dalam radikalisme di pondok pesantren, 3) Fenomena radikalisme gerakan ISIS di Indonesia, 4) Peran guru PAI dalam mencegah radikalisme di SMA.5) strategi kementerian agama provinsi lampung dalam menecegah paham radikalisme. 6) Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Perspektif Fiqh Siyasah.

Maka dalam penelitian ini penulis terfokus pada strategi Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu dalam mencegah paham radikalisme ditinjau dari Fiqh Siyasah.

## **F. Metode Penelitian**

Agar sistematis dan akurat dalam pencapaian tujuan ini, maka metode yang digunakan adalah :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), artinya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, teratur dan mendalam dengan mengangkat data atau fakta-fakta yang ada dilapangan khususnya di FKPT Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini dikhususkan tentang strategi FKPT Dalam pencegahan paham radikalisme di Provinsi Bengkulu.

## 2. Sifat Penelitian

Data yang diperoleh sebagai data lama, dianalisa secara bertahap dan berlapis secara deskriptif analisis kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan tentang bagaimana strategi untuk mencegah paham radikalisme di provinsi Bengkulu di pandang dari Fiqh Siyasa.

## 3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primier

Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dikumpulkan dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, dalam hal ini wawancara dengan sejumlah pengurus dari FKPT Provinsi Bengkulu

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau Instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya asli. Data skunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji dalam peneliitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi.<sup>13</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang

---

<sup>13</sup> Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: 2015), h. 105

digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>14</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap strategi FKPT Provinsi Bengkulu dalam mencegah paham radikalisme.

b. Interview

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>15</sup> Yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Pada prakteknya menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung pada pihak-pihak yang akan di interview.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>16</sup>

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya

---

<sup>14</sup> Burhan Sungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, cetakan kelima, 2011), h. 118

<sup>15</sup> Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-XIV (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 113.

<sup>16</sup> P. Joko, Subagiyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta 2004) h. 106.

merupakan pertanyaan tertulis disusun oleh seorang lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti dan membuka kesepakatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>17</sup> Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>18</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan sejumlah Anggota dari Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap serta dapat dianggap mewakili populasi. Tujuan peneliti mengambil sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2014), h. 173

<sup>18</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53

objeknya dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi yang sangat besar jumlahnya. Sampel yang dipakai adalah Purposive Sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi sampel didalam penelitian ini 4 orang yang terdiri dari pimpinan dan sejumlah Anggota dari Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Bengkulu.

#### 6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

- a. Editing adalah pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung 2015) h. 115.

b. Sistematis data adalah suatu penjabatan secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

#### 7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu pencegahan paham radikalisme dalam pandangan Fiqh Siyasah, yang akan dikaji dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuannya dapat dilihat dari sudut pandang Fiqh Siyasah, yaitu agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman tentang pencegahan paham radikalisme dalam mengacu pada pandangan Fiqh Siyasah.

Metode berfikir dalam penulisan menggunakan metode berfikir induktif.

Metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dilapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan

tentang berbagai hal yang berkenaan dengan paham radikalisme.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan secara umum setiap bab yang meliputi beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini merupakan dasar untuk menyusun bab-bab berikutnya, agar yang satu dengan yang lain saling terkait dan sistematis.

**BAB II.** BAB ini mencakup Teori Paham Radikal, Pengaturan Paham Radikalisme Terorisme Dalam Hukum Positif Indonesia, Radikalisme dari sisi hukum positif indonesia, konsep negara dalam menghadapi paham radikalisme, serta Pandangan Fiqh Siyasah Tentang Radikalisme.

**BAB III.** BAB Ini akan membahas gambaran umum tentang Obyek Penelitian.

**BAB IV.** BAB Ini akan membahas tentang inti dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan. Penulis akan menguraikan secara sistematis terkait tinjauan fiqh



siasah terhadap strategi FKPT dalam mencegah paham radikal kulu.

**BAB V.** BAB Ini penulis akan membuat saran dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

